

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Menurut Undang-Undang RI No. 3 Tahun 1997, seseorang yang sudah menikah dianggap dewasa dan tidak diadili dalam sidang pidana anak, walaupun belum berusia 18 tahun. Berikut ini adalah beberapa definisi tentang remaja:

- a) Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja (adolescence) adalah mereka yang berusia 10-19 tahun
- b) Menurut UU No 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah
- c) Menurut Stanley Hall usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun.
- d) Menurut Papalia dan olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya di mulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal 21 tahun.
- e) Menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi) batasan remaja adalah 10 sampai 21 tahun

Pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang masih tergolong dalam usia muda dan pubertas disebut pernikahan usia dini. Pernikahan dini

merupakan perkawinan yang terjadi sebelum seseorang mencapai umur yang dipandang matang secara jasmani dan rohani untuk berumah tangga.

Menurut World Health Organization (WHO), usia remaja dimulai dari usia 10-19 tahun. Menurut Saraswati (2019) menyampaikan bahwa remaja (10-19 tahun) merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana terjadi perubahan fisik, mental dan psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan selanjutnya. Pernikahan dini adalah sebuah pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 19 tahun atau sedang menempuh pendidikan di bangku Sekolah Menengah Atas. Jadi, sebuah pernikahan dikatakan pernikahan dini, jika kedua atau salah satu pasangan masih berusia 19 tahun ke bawah (masih berusia remaja). Remaja mempunyai tantangan tentang menata masa depan, dimana remaja harus mempunyai prinsip hidup untuk menggapai cita-cita dan harapan untuk kehidupannya. Salah satu fenomena sosial yang menjadi tantangan untuk remaja yaitu pernikahan dini, pada bulan Oktober tahun 2019, pemerintah mensahkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 2019 yang merupakan perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Undang-Undang Ini Membahas Mengenai Batasan Usia Untuk Melakukan Perkawinan. Pada undangundang tersebut batas minimal umur wanita untuk menikah yakni 19 tahun sama dengan batas minimal umur pria (Supriandi, Rosalina and Berthiana, 2022)

Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya pernikahan usia remaja yaitu seperti perekonomian yang sulit, pendidikan yang rendah, pemaksaan dari orang tua, rasa keingintahuan tentang dunia seks, faktor lingkungan, sulitnya mendapatkan pekerjaan, media massa, kepercayaan, pergaulan bebas, keinginan sendiri, adat istiadat (Damayanti, 2021).

Negara-negara seperti Afrika, Asia, Barat Daya, Ethiopia, India, Nigeria, Chad, Bangladesh, Mali, dan Guinea adalah negara dengan angka pernikahan usia remaja paling banyak di dunia. Nigeria sendiri mencapai $\frac{3}{4}$ dari jumlah remaja berkeluarga di bawah usia 18 tahun. Pada saat yang sama, rasio di negara lain masih relatif tinggi di atas 6 %. Keadaan yang mendekati sama di Indonesia, setiap tahun 1,5 juta anak perempuan menikah muda. Menurut data Unicef (2019), Indonesia memiliki angka pernikahan anak tertinggi ke-37 di jagat dan tertinggi kedua di Asia Tenggara (Ernawati *et al.*, 2023).

Data Kependudukan Indonesia (SDKI) dalam BKKBN (2019) sebanyak 36 per 1.000 kelahiran anak di bawah usia 15-19 tahun. Beberapa hasil penelitian memperkuat indikasi masih kuatnya perkawinan anak yang ditunjukkan melalui data bahwa masyarakat Indonesia terutama yang tinggal dipedesaan masih cukup kuat memegang nilai-nilai sosial keagamaan yang membenarkan tradisi perkawinan muda (Buton, Yusriani and Idris, 2021).

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara tahun 2014 jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) dengan usia istri dibawah 20 tahun sebanyak 75512

orang (Pendataan Keluarga Tahun 2014). Pernikahan usia remaja di Kabupaten Deli Serdang masih cukup banyak terjadi, hal ini dapat dilihat dari data BKKBN Provinsi Sumatera Utara (Pendataan Keluarga Tahun 2014) yang menunjukkan jumlah PUS dengan usia istri dibawah 20 tahun sebanyak 4375 orang.(Brutu, 2017)

Pernikahan usia remaja memiliki dampak besar bagi remaja, terutama bagi mereka yang segera menjadi ibu. Para ibu remaja menghadapi banyak tantangan dalam merawat bayi yang baru lahir, termasuk kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam merawat anak. Banyak dari mereka juga kesulitan mendapatkan pendidikan yang memadai tentang kesehatan dan perawatan anak, sehingga persiapannya sebagai orang tua sering kali tidak memadai untuk menghadapi tantangan yang dihadapinya (Hidayah *et al.*, 2023).

Dampak pernikahan usia remaja terhadap pengalaman ibu remaja dalam merawat bayi sangat berpengaruh. Remaja yang menikah di usia dini sering kali belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk merawat bayi. Ini dapat menyebabkan kesulitan dalam hal perawatan dasar seperti menyusui, mengganti popok, memandikan bayi, dan merawat tali pusat. Keterbatasan pengalaman ini sering disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir, sehingga banyak ibu remaja merasa cemas dan gelisah. (Dayaningsih *et al.*, 2020).

Salah satu kesulitan yang sering di alami ibu remaja adalah memberikan ASI pada bayi mereka karena belum siap secara psikologis untuk menjadi ibu. Mereka berisiko mengalami depresi dan mengalami kesulitan saat menyusui, seperti ASI tidak keluar dengan lancar. Selain itu, ibu remaja juga mengalami pengalaman fisik yang menyakitkan, seperti payudara bengkak, perih, lecet, dan penurunan berat badan. Banyak dari mereka tidak memiliki informasi yang cukup tentang pentingnya dan teknik menyusui yang benar. Kurangnya pendidikan tentang menyusui dapat membuat mereka merasa kurang percaya diri dan tidak tahu bagaimana cara memberikan ASI dengan efektif (Purnamasari, 2022).

Ibu sering kali tidak menyadari bahwa memandikan bayi adalah hal yang penting dalam menjaga kebersihan tubuhnya. Ketidakpahaman ini sering kali menyebabkan ketakutan dan kekhawatiran dalam memandikan bayi. Memandikan bayi dengan cara yang tidak benar dapat memiliki dampak buruk seperti kecelakaan (jatuh atau tenggelam), masuknya air ke telinga atau hidung, dan bahkan dapat menyebabkan hipotermia. Ibu remaja yang baru pertama kali menghadapi pengalaman melahirkan seringkali kali belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk memandikan bayinya sendiri. Mereka takut melakukan kesalahan dalam memegang bayi saat mandi karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman (Maisya, Muksin and Sumiati, 2020).

Menurut (Zulianti and Aniroh, 2021) Ibu yang belum terampil dalam merawat bayi sering kali tidak bisa melakukan perawatan tali pusat bayi hingga tali pusatnya lepas atau terputus. Banyak ibu, terutama ibu usia remaja yang

baru pertama kali mengalami kehamilan, merasa ragu atau tidak tahu bagaimana cara yang tepat untuk melakukan perawatan ini. Mereka sering merasa cemas akan melukai bayi atau membuat kesalahan yang bisa berdampak buruk. Dalam situasi seperti ini, mereka biasanya mencari bantuan dari orang yang lebih berpengalaman seperti orang tua, dukun bayi, atau bidan untuk memperoleh panduan dan dukungan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil survei awal yang sudah dilakukan di Desa Tanjung Gusta didapatkan data pernikahan keseluruhan dari bulan juni 2023-juni 2024 sebanyak 58, diantaranya ada 15 pernikahan usia remaja, 10 sudah memiliki anak dan 5 belum memiliki anak. 5 ibu usia remaja yang sudah di wawancarai, setelah di wawancarai ada 3 responden yang menikah dengan keinginan sendiri dan 2 responden menikah karena hamil di luar nikah, semua ibu remaja yang telah diwawancarai mengakui kesulitan dalam merawat bayinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengalaman ibu usia remaja dalam merawat bayi baru lahir, dan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“pengalaman ibu usia remaja dalam perawatan bayi baru lahir di Desa Tanjung Gusta tahun 2024”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Pengalaman Ibu Usia Remaja Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengekplor Pengalaman Ibu usia Remaja Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Desa Tanjung Gusta.

D. Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir Di Desa Tanjung Gusta
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi ibu dalam perawatan bayi baru lahir Di Desa Tanjung Gusta
3. Mengetahui sumber informasi yang ibu dapat dalam perawatan bayi baru lahir Di Desa Tanjung Gusta
4. Mengekplor bentuk dukungan yang ibu dapat dalam perawatan bayi baru lahir Di Desa Tanjung Gusta

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan responden mengetahui bagaimana Pengalaman Ibu Usia Remaja Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir.

2. Bagi Institusi

Dapat meningkatkan literature sebagai bahan pustaka tambahan bagi Universitas Imelda Medan (UIM) khususnya Program Studi S1 Kebidanan mengenai Pengalaman Ibu Usia Remaja Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini khususnya di JurusanS1 Kebidanan Universitas Imelda Medan.

F. Keaslian penelitian

C	Judul	Penulis Dan Tahun	Tujuan Penelitian	Pengumpulan Data	Hasil	Perbedaan
1	pengalaman remaja putri yang menikah dini di dki jakarta	Cristina Elkana Rahelia M1 Justina Purwarini Acihayati2, Lina Dewi Anggraini3 (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengalaman remaja putri yang menikah dini.	Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan Collaizi.	Hasil penelitian ini didapatkan 5 tema yaitu 1) Arti pernikahan bagi remaja putri, 2) Alasan remaja putri melakukan pernikahan, 3) Keadaan batin remaja putri yang menikah dini, 4) Masalah yang timbul selama pernikahan, dan 5) Pengalaman yang baru didapatkan selama menikah dini.	Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan Collaizi. Partisipan sebanyak 12 orang remaja putri yang menikah dibawah usia 19 tahun dan masih berusia dibawah 19 tahun saat dilakukan penelitian.
2	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Adaptasi Perawatan Bayi Baru Lahir pada Ibu Primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi	Erika Novarinda1D iyan Indriyani2, Asmuji3 (2023)	Penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi.	Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan teknik pendekatan cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi perawatan bayi baru lahir (p value = 0.002) dengan (r =0.397) artinya kekuatan hubungan moderat.	Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan adaptasi perawatan bayi baru lahir. Analisis data menggunakan uji korelasi spearman rho.
3	faktor -	Ayu Rintiani, Yulia Irvani	Tujuan penelitian ini adalah	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian ini terdapat lim	Penelitian ini menggunakan model

	faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir	Dewi, Sri Utami (2023)	untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir (0-7 hari) di Kecamatan Bangun Purba 2023.	model deskriptif a korelasional dengan pendekatan cross sectional.	a faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir yaitu faktor pendidikan dengan p - value 0,021, faktor pengetahuan dengan p - value 0,044, faktor dukungan keluarga dengan p - value 0,004, faktor pendukung.	deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini terdiri dari 39 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dengan menggunakan teknik total sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square
4	Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Usia Remaja Tentang Tali Perawatan Tali Pusat	Nur Fadillah Pratama Yusuf1, Hj. Lintje Boekoesoe2, Ika Wulansari,3 (2023)	Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu post partum usia remaja tentang perawatan tali pusat.	Jenis penelitian yaitu kuantitatif, menggunakan desain penelitian deskriptif.	Hasil penelitian didapatkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik 32 responden (40,5%), 40 responden (50,6%) pengetahuan cukup, 7 responden (8,9%) pengetahuan kurang.	Jenis penelitian yaitu kuantitatif, menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu ibu post partum usia remaja yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur

						yang berjumlah 98 orang dengan jumlah sampel 79 responden dengan menggunakan teknik Cluster Random Sampling.
5	pengetahuan ibu usia remaja dalam pengasuhan bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas oesapa	Miryam Mur Olla1, Fepyani T. Feoh1, Maria Y. Goal (2022)	Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengetahuan ibu usia remaja dalam pengasuhan bayi usia 0-6 bulan.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 orang (26%) memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 34 orang (74%) dalam memberikan pengasuhan kepada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah ibu remaja sebanyak 46 orang yang diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.
6	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru LAHIR Terhadap Tingkat Pengetahuan.	Stefanus Timah (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir terhadap pengetahuan dan tindakan ibu nifas	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah preexperiment dengan rancangan one posttest	Kesimpulan Setelah pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir maka terdapat peningkatan yaitu pada posttest pengetahuan dalam kategori baik dengan	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah preexperiment dengan rancangan one grup pretest-posttest. Teknik sampling yang

			hari 1-3 di Puskesmas Ranomut.	grup pretest-posttest.	prosentasi 73,3% dan posttest tindakan ibu bayi baru lahir dalam kategori baik dengan prosentasi 66,7%.	digunakan adalah purposive sampling.
7	Parenting Self Efficacy Ibu Remaja Dalam Merawat Bayi Baru Lahir (BBL)	Uswatun Insani*, Ramadhan Putra Satria, Anisa Oktiawati, Theodora Rosaria G, 2023	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan diri / keyakinan diri (self efficacy) remaja dalam merawat bayi baru lahir.	Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan wawancara terstruktur pada ibu remaja yang merawat bayi baru lahir (BBL).	Hasil dalam penelitian ini mendapat 5 tema yang menggambarkan self efficacy ibu remaja dalam merawat bayi baru lahir. Diharapkan pasangan suami istri remaja dapat mengetahui bagaimana perawatan bayi baru lahir.	Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan wawancara terstruktur pada ibu remaja yang merawat bayi baru lahir (BBL). Hasil dalam penelitian ini mendapat 5 tema yang menggambarkan self efficacy ibu remaja dalam merawat bayi baru lahir.
8	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perawatan	Ibrahim M Gosadi 1, Ha di H Daghreeri 1, Jnadi M	Untuk mengukur faktor demografi yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan praktik ibu dalam	Penelitian ini merupakan studi cross-sectional yang dilakukan antara bulan	Pengetahuan dan praktik tampaknya berhubungan dengan faktor demografi, seperti tingkat pendidikan,	Penelitian ini merupakan studi cross-sectional yang dilakukan antara bulan November dan

	Ibu Terhadap Bayi Baru Lahirnya Di Arab Saudi	Madkhali 1, Alanoud I Mokhasha 1, Zainab A Athwani 1, Mohssen H Ageeli 1, Ahmad A Bahri 1, Ghdah M Gosadi 2(2019)	merawat bayi baru lahirnya di wilayah Jazan, selatan Arab Saudi.	November dan usia, dan kehadiran Desember 2018 kunjungan antenatal. di wilayah Jazan, Arab Saudi, di perbatasan utara Yaman.	Desember 2018 di wilayah Jazan, Arab Saudi, di perbatasan utara Yaman. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu dan praktik perawatan bayi baru lahir.
9	Persepsi remaja yang baru pertama kali menjadi ibu tentang kebutuhan perawatan kesehatan mereka pada periode pascapersalinan segera dan awal di Uganda	Mariam Namutebi 1, Dorcus Kabahinda 2, Scovia Nalugo Mbalinda 3, Racheal Nabunya 3, Dorothy Gingo Nanfuka 4, Lydia Kabiri 3, Tom Denis Ngabirano 3,	Untuk menentukan apa saja kebutuhan kesehatan yang dirasakan oleh remaja yang baru pertama kali menjadi ibu dalam periode pasca persalinan di Uganda	Penelitian kualitatif deskriptif eksploratif dilakukan di empat fasilitas kesehatan di Uganda.	Pengetahuan dan praktik tampaknya berhubungan dengan faktor demografi, seperti tingkat pendidikan, usia, dan kehadiran kunjungan antenatal. Penelitian ini merupakan studi cross-sectional yang dilakukan antara bulan November dan Desember 2018 di wilayah Jazan, Arab Saudi, di perbatasan utara Yaman. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu dan praktik perawatan bayi baru lahir.

		Sabar A Muwanguzi 3 (2023)				
10	Praktik pengasuhan anak di kalangan ibu remaja di Ghana: studi kualitatif menggunakan teori sistem ekologi	Ruben Foster Twintoh 1, Pangeran Justin Anku 2, Hubert Amu 3, Eugene Kofour Mafo Darteh 1, Kwaku Kissah Korsah ¹ (2021)	Penelitian ini mengeksplorasi praktik pengasuhan anak di kalangan ibu remaja di Ghana dengan menggunakan Teori Sistem Ekologis oleh Bronfenbrenner sebagai kerangka teori.	Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, bukti diambil dari 30 ibu remaja dengan menggunakan wawancara mendalam.	Terbukti bahwa ibu remaja memiliki keterampilan yang terbatas dalam praktik pengasuhan anak dan sering melakukan praktik yang berpotensi memberikan dampak buruk bagi kesehatan anak-anak mereka. Mereka, misalnya, mengoleskan handuk panas yang telah mereka panaskan dengan batu panas ke tali pusar anak tersebut.	Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, bukti diambil dari 30 ibu remaja dengan menggunakan wawancara mendalam. Data dianalisis dan disajikan mengikuti strategi analisis teks berorientasi kualitatif sistematis dengan kutipan kata demi kata dari peserta penelitian untuk mendukung tema yang muncul